



## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kader Pintar dengan Pemanfaatan Aplikasi Perhitungan Gizi Sebagai Upaya Penanganan Stunting di Kabupaten Aceh Tamiang

Nama Penulis

Amelia <sup>1\*</sup>, Herlina Putri Endah Sari <sup>2</sup>, Fitra Muliani <sup>3</sup>, Fitriani <sup>4</sup>, Fairus<sup>5</sup>

---

### ***Kata Kunci:***

Status Gizi;  
Kader Posyandu;  
Stunting;  
Aplikasi;

### ***Correspondensi Author***

Matematika, Universitas Samudra  
Desa Sungai Pauh Kec. Langsa Barat  
Kota Langsa  
Email: ameliamath@unsam.ac.id

### ***History Artikel***

***Received:*** 12-08-2024;

***Reviewed:*** 17-08-2024

***Revised:*** 22-08-2024

***Accepted:*** 27-08-2024

***Published:*** 30-09-2024

**Abstrak.** Aceh tamiang yang merupakan salah satu kabupaten yang menduduki peringkat 13 besar dari seluruh Kabupaten atau Kota pada provinsi Aceh Tahun 2021. Keterbatasan pengetahuan terkait informasi gizi, serta cara mengidentifikasi balita terindikasi stunting masih menjadi permasalahan. Selama ini sebagian kecil kader sudah memahami dan dapat mengecek langsung status gizi menggunakan aplikasi. Namun Sebagian besar kader hanya mencatat dan mengukur berat badan saja, dan memberikan makanan tambahan pada peserta imunisasi baik balita atau ibu hamil. Keterbatasan pengetahuan terkait informasi gizi, serta cara mengidentifikasi balita terindikasi stunting masih sangat kurang. Harapannya perlu adanya suatu strategi dari pihak terkait agar pencegahan stunting ini bisa segera dirasakan dan direalisasikan secara maksimal, khususnya dalam identifikasi stunting, akses dan menyebarkan informasi gizi. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mendampingi dan melakukan pembinaan kepada para kader Posyandu Desa alue Ie puteh Kecamatan Manyak Payed dalam mensosialisasikan stunting, informasi terkait gizi dengan pemanfaatan IT, yaitu aplikasi perhitungan gizi berbasis android. Metode atau pendekatan yang digunakan yaitu ceramah, dan Pratik langsung.. Hasil dari kegiatan PkM menunjukkan bahwa adanya peningkatan kapasitas para kader dalam hal pengetahuan dan keterampilan menggunakan aplikasi status gizi sebagai upaya penanganan stunting sebesar 92%.

Selanjutnya Sebanyak 88% sangat setuju bahwa kegiatan PkM sesuai dengan kebutuhan mitra.

**Abstract** Aceh Tamiang, which is one of the districts ranked 13th out of all districts or cities in Aceh province in 2021. Limited knowledge related to nutritional information, as well as how to identify toddlers indicated stunting is still a problem. So far, a small number of posyandu volunteers have understood and can directly check nutritional status using the application. However, most volunteers only record and measure body weight, and provide additional food to immunization participants, either toddlers or pregnant women. Limited knowledge related to nutritional information, as well as how to identify toddlers indicated stunting is still very lacking. The hope is that there needs to be a strategy from related parties so that stunting prevention can be immediately felt and realized to the fullest, especially in identifying stunting, accessing and disseminating nutritional information. The purpose of this activity is to assist and provide guidance to Posyandu cadres in Alue Ie Puteh Village, Manyak Payed Subdistrict in socializing stunting, nutrition-related information by utilizing IT, namely the android-based nutrition calculation application. The method or approach used is lecture, and direct practice. The results of the PkM activities show that there is an increase in the capacity of cadres in terms of knowledge and skills in using nutritional status applications as an effort to deal with stunting by 92%. Furthermore, 88% strongly agreed that the PkM activities were in accordance with the needs of the partners.

---

## Pendahuluan

Kasus stunting atau Prevalensi kasus stunting di Provinsi Aceh masih menjadi perhatian Pemerintah. Berdasarkan (SSGI, 2021), Aceh menduduki peringkat ke-3 tertinggi dari seluruh provinsi di Indonesia yakni 33,2 % pada tahun 2021. Meskipun turun 2% dari tahun berikutnya, namun permasalahan terkait gizi ini harus segera diatasi. Stunting merupakan ketidakmampuan pertumbuhan yang terjadi pada anak-anak balita karena kekurangan nutrisi yang berlangsung dalam jangka waktu lama, menyebabkan tinggi badan anak lebih rendah dari seharusnya untuk usianya. Hal ini sejalan dengan (Amelia, 2023) bahwa *Stunting* merupakan suatu kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga tubuh anak lebih pendek dibandingkan usianya, sementara itu, kejadian *stunting* akan berdampak pada gangguan perkembangan fisik, mental, intelektual serta kognitif anak. Anak yang mengalami

*stunting* hingga usia 5 tahun akan sangat sulit untuk disembuhkan dan akan berdampak hingga dewasa serta meningkatkan risiko keturunan dengan berat badan lahir yang rendah (BBLR). Prevalensi stunting atau angka kejadian stunting masih menjadi dilema bagi semua daerah khususnya Aceh tamiang yang merupakan salah satu kabupaten yang menduduki peringkat 13 besar dari seluruh Kabupaten atau Kota pada provinsi Aceh Tahun 2021.

Selanjutnya di Kabupaten Aceh tamiang pada tahun 2022 pravelensi kasus stunting masih menjadi perhatian karena masih berada dekat dengan rata-rata nilai prevalensi tingkat nasional. Hal ini menunjukkan bahwa perlu aksi dan strategi yang direalisasikan dalam penanganan kasus stunting. Mengatasi stunting dapat diatasi dengan pengobatan, namun mencegah sejak dini akan jauh lebih baik untuk mengatasi stunting.

Menurut (Liza Munira & Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2022) pencegahan stunting jauh lebih efektif dibandingkan pengobatan stunting. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya Kerjasama seluruh pihak dalam mengatasi kasus tersebut, intervensi diberikan mulai kepada pihak Posyandu, Puskesmas, Rumah sakit serta masyarakat serta Lembaga lainnya perlu ikut berpartisipasi dalam menurunkan angka prevalensi stunting. Sementara itu, keterbatasan dalam akses masyarakat Aceh Tamiang ke layanan kesehatan, termasuk informasi tentang gizi yang baik dan praktik makan yang sehat. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor geografis, ekonomi, infrastruktur, dan kapasitas Sumber daya manusia yang terbatas.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Kepala Desa dan salah satu pihak kader Posyandu di salah satu kecamatan yaitu Manyak payed, bahwa keterbatasan pengetahuan terkait informasi gizi, serta cara mengidentifikasi balita terindikasi stunting masih sangat kurang. Selama ini pada saat kegiatan posyandu kader melakukan pengukuran untuk tinggi badan dan berat badan balita yang hanya dicatat pada buku besar yang dipegang oleh ketua kader dan terkadang kader juga tidak mencatat dalam kartu menuju sehat yang dibawa oleh ibu yang memiliki balita pada saat kegiatan posyandu sehingga ibu tidak mengetahui perkembangan gizi anaknya. Harapannya perlu adanya suatu strategi dari pihak terkait agar perluasan penanganan atau pencegahan stunting ini bisa segera dirasakan dan direalisasikan secara maksimal, khususnya dalam identifikasi stunting, akses, menyebarkan informasi gizi dan penggunaan teknologi.

Kegiatan kader dalam menimbang badan dan pengukuran tinggi badan balita telah sesuai dengan penilaian status gizi yang diukur menggunakan antropometri. Antropometri sebagai indikator status gizi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa parameter (Ali & Wilda Faida, 2022). Parameter adalah ukuran tunggal dari tubuh manusia yaitu umur, berat badan, tinggi badan, lingkar lengan atas, lingkar dada, lingkar panggul dan lemak di bawah kulit. Data antropometri yang diperoleh dapat menentukan nilai gizi balita berdasarkan standar pertumbuhan WHO. Perhitungan nilai gizi berdasarkan data antropometri dapat dilakukan dengan aplikasi PSG balita.

Aplikasi PSG balita dapat diakses dengan mudah baik oleh kader maupun ibu-ibu yang memiliki balita. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi PSG balita dan lainnya dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan akses dan menyebarkan informasi kesehatan gizi kepada masyarakat secara luas. Aplikasi tersebut dapat membantu memberikan edukasi tentang gizi yang baik dan praktik pencegahan stunting kepada para orang tua anak secara interaktif dan mudah diakses.

Berdasarkan permasalahan dan kondisi tersebut, maka tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) perlu melaksanakan kegiatan “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kader Pintar

Dengan Pemanfaatan IT Sebagai Upaya pencegahan dan Penanganan Stunting”. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mendampingi dan melakukan pembinaan kepada para kader Posyandu dari beberapa Desa yang tersebar di Kecamatan Manyak Payed dalam mensosialisasikan stunting, informasi terkait gizi dengan pemanfaatan IT, salah satunya aplikasi PSG balita. Selain itu kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan kader Posyandu dalam identifikasi stunting serta menyampaikan informasi gizi dan status stunting, sehingga dapat melakukan intervensi sesuai kondisi dan dapat mempertahankan status gizi yang sudah baik. Kegiatan PkM ini merupakan upaya mendukung program merdeka belajar dan kampus merdeka (MBKM) yaitu melibatkan dan mendorong mahasiswa untuk memiliki pengalaman belajar diluar program studi dan membentuk jiwa mandiri dan profesionalisme serta memiliki kesempatan secara langsung untuk praktik lapangan sebelum memasuki dunia kerja.

## Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan pendekatan secara langsung, penyampaian ceramah, dan penerapan praktik. Tahapan yang terlibat dalam pelaksanaannya mencakup :

### 1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan atau tahap awal, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melakukan observasi terhadap salah satu desa di Kecamatan Manyak payed dengan mewawancarai Datok dan salah satu kader yang terlibat dalam kegiatan Posyandu. Observasi dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh mitra, khususnya kurangnya pemanfaatan IT dalam akses informasi gizi yang nantinya akan digunakan untuk mengidentifikasi kasus stunting. Selanjutnya tim melakukan survei tempat yang dapat digunakan untuk dilakukannya kegiatan PkM ini yaitu pada salah satu Desa yaitu Alue Ie Puteh dengan mengikutsertakan beberapa Desa yang tersebar di Kematan Manyak Payed. Setelah diketahui permasalahan mitra kemudian disusun suatu solusi untuk dapat diterapkan pada tahapan pelaksanaan.

#### A. Pelaksanaan

Tahapan kedua atau pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Sosialisasi
- 2) Praktek lapangan/ pelatihan

Pada tahapan ini, awalnya dilakukan sosialisasi aplikasi informasi gizi dan penyampaian materi tentang pemenuhan kebutuhan gizi seimbang, pertumbuhan, dan perkembangan pada balita. Selanjutnya di laksanakan Praktik langsung terkait aplikasi informasi gizi yang digunakan untuk mempermudah kader desa dalam mnginput data dan membaca ouput dalam mengidentifikasi kasus stunting.

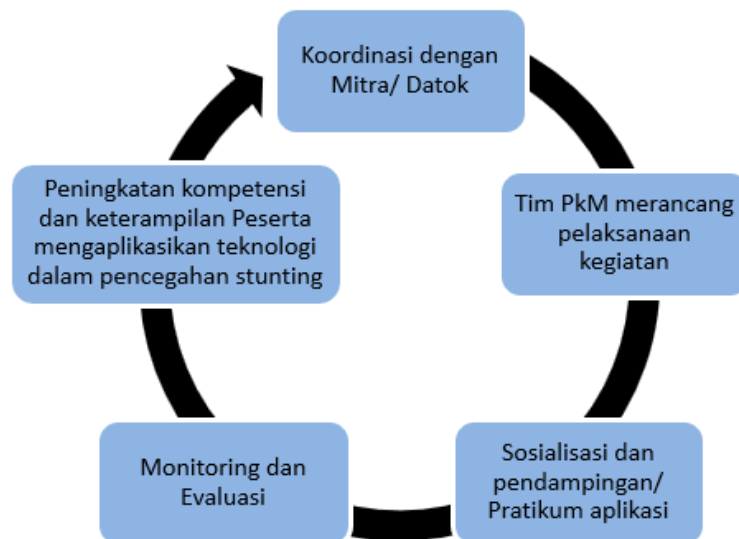
#### B. Evaluasi Kegiatan

Tahap berikutnya yaitu melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan ini akan dievaluasi selama pelaksanaan berjalan. Evaluasi awal dilakukan oleh tim pelaksana dalam dua hal kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilakukan saat diberikannya pembinaan dalam meningkatkan pengetahuan dan pendampingan dan pratikum aplikasi informasi gizi.
2. Diluar kegiatan inti, yaitu kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah tim pelaksana

Amelia 1\*, Herlina Putri Endah Sari 2. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kader Pintar dengan Pemanfaatan Aplikasi Perhitungan Gizi Sebagai Upaya Penanganan Stunting di Kabupaten Aceh Tamiang

melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta kegiatan yaitu kader Desa telah mengerti dan terampil mengaplikasikan teknologi dalam mengidentifikasi status gizi dalam penanganan kasus stunting.



Gambar 1. Alur Pendekatan Terhadap Tahapan Pelaksanaan PkM

## Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yaitu Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kader Pintar Dengan Pemanfaatan IT Sebagai Upaya Penanganan Stunting di Kabupaten Aceh Tamiang berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Adapun peserta kegiatan adalah gabungan kader posyandu dan beberapa orang Ibu – ibu yang memiliki balita. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, hal tersebut ditunjukkan dari tingkat partisipasi peserta dalam kegiatan yang dihadiri 25 orang peserta. Pada Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan kader posyandu dalam hal mengidentifikasi status gizi anak dengan pemanfaatan teknologi.



*Gambar 1: Pendampingan Kader Posyandu melalui pemanfaatan aplikasi status gizi*

Tim PkM melakukan pengenalan aplikasi yang dapat digunakan dengan cepat untuk mengecek status gizi anak. Aplikasi yang dimanfaatkan pada saat pelatihan yaitu PSG balita. Aplikasi ini mudah digunakan oleh peserta dan dapat diakses dengan mudah menggunakan HP. Aplikasi PSG Balita adalah sebuah aplikasi berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk melakukan Pemantauan Status Gizi (PSG) pada balita. PSG adalah proses untuk mengukur dan memantau status gizi anak-anak balita (bawah lima tahun) dengan tujuan untuk mendeteksi dini adanya masalah gizi seperti gizi buruk, gizi kurang, gizi lebih, atau stunting.



*Gambar 2. Aplikasi PSG dan Output Hasil Perhitungan Gizi*

Aplikasi ini biasanya dikembangkan oleh pemerintah atau lembaga kesehatan untuk membantu tenaga kesehatan atau kader di lapangan dalam:

1. **Mengumpulkan Data:** Aplikasi ini memungkinkan pengumpulan data yang akurat dan real-time tentang status gizi balita melalui input data seperti berat badan, tinggi badan, usia, dan indikator lainnya.
2. **Menganalisis Data:** Berdasarkan data yang diinput, aplikasi ini dapat memberikan analisis atau hasil status gizi balita, apakah mereka mengalami gizi buruk, kurang, atau sebaliknya.
3. **Pelaporan:** Data yang terkumpul bisa langsung diakses oleh dinas kesehatan atau pihak terkait lainnya untuk pemantauan lebih lanjut dan penanganan yang diperlukan.
4. **Pemberian Rekomendasi:** Beberapa aplikasi PSG Balita juga dilengkapi dengan fitur yang memberikan rekomendasi kepada orang tua atau pengasuh terkait pola makan dan asupan gizi yang tepat untuk balita.

Aplikasi PSG Balita sangat bermanfaat dalam mempercepat dan mempermudah proses pemantauan status gizi di lapangan, terutama di daerah yang memiliki angka stunting atau gizi

Amelia 1\*, Herlina Putri Endah Sari 2. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kader Pintar dengan Pemanfaatan Aplikasi Perhitungan Gizi Sebagai Upaya Penanganan Stunting di Kabupaten Aceh Tamiang

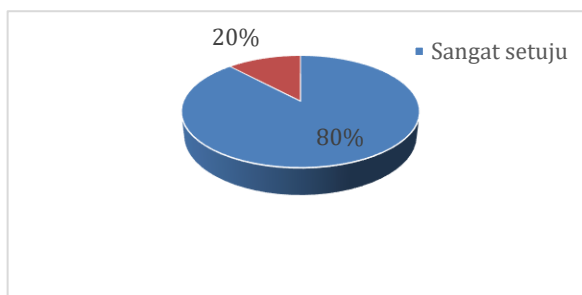
buruk yang tinggi. Pada saat kegiatan PkM, peserta langsung mempraktikkan aplikasi tersebut. Peserta berhasil memanfaatkan aplikasi ini untuk mendata anak-anak dan melakukan pengecekan status gizi, hal ini diharapkan peserta dapat memantau perkembangan gizi anak, dan melaporkan hasilnya secara real-time kepada dinas kesehatan setempat. Program ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui asupan gizi yang cukup dan pola asuh yang baik.



**Gambar 3 .** Pendampingan penggunaan aplikasi status gizi

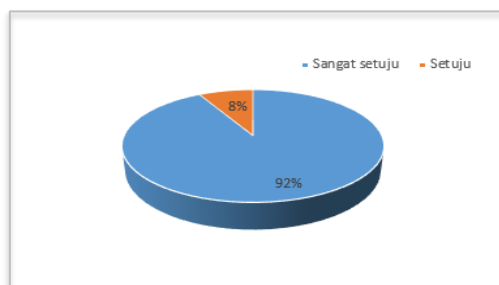
Kegiatan berikutnya adalah tahap akhir dari pelatihan, di mana tim PkM melakukan evaluasi selama pelaksanaan untuk menilai keberhasilan dari kegiatan PkM yang telah dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner kepada peserta. Hasil Kuesioner kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa.

- a. Sebanyak 80% peserta menyatakan sangat setuju dan 20% setuju bahwa kegiatan PKM ini bermanfaat dan berdampak untuk meningkatkan Pengetahuan terkait Status Gizi dalam penanganan stunting.



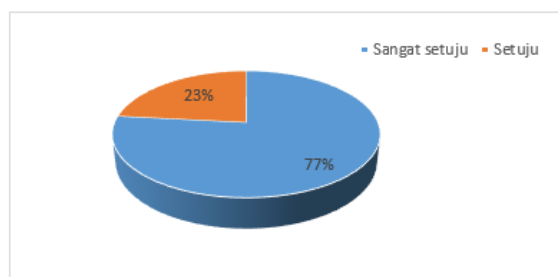
**Gambar 4.** Persentase kebermanfaatan kegiatan PkM

- b. Sebanyak 92% peserta menyatakan sangat setuju dan 8% setuju bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pemanfaatan IT/ teknologi untuk mengecek status gizi pada anak.



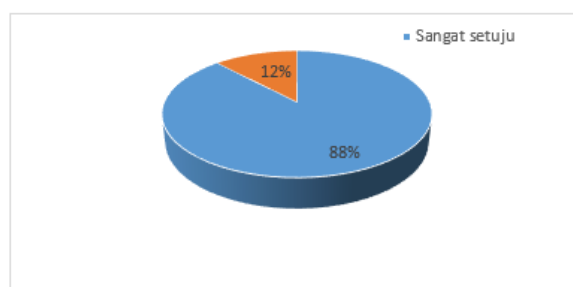
**Gambar 5.** *Persentase pemahaman dan keterampilan peserta dalam penggunaan aplikasi*

- c. Sebanyak 77% peserta menyatakan sangat setuju dan 23% setuju bahwa peserta mengalami peningkatan kesadaran akan pentingnya pengetahuan terkait status gizi dan pemanfaatan IT/ teknologi dalam upaya penanganan stunting



**Gambar 6.** *Tingkat kesadaran peserta akan pentingnya pengetahuan terkait status gizi*

- d. Sebanyak 88 % sangat setuju dan 12% setuju bahwa kegiatan PkM sesuai dengan kebutuhan mitra, yaitu memanfaatkan IT sebagai alat memudahkan dalam mengukur status gizi.



**Gambar 7.** *Persentase tingkat kebutuhan mitra terhadap kegiatan PkM*

Amelia 1\*, Herlina Putri Endah Sari 2. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kader Pintar dengan Pemanfaatan Aplikasi Perhitungan Gizi Sebagai Upaya Penanganan Stunting di Kabupaten Aceh Tamiang



*Gambar 8. Foto Bersama peserta kegiatan PkM*

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kader Pintar Dengan Pemanfaatan IT Sebagai Upaya Penanganan Stunting di Kabupaten Aceh Tamiang terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari dukungan beberapa pihak sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan. Selain itu peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan PkM, hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi dalam mengikuti pelatihan. Hasil ketercapaian kegiatan PkM dapat dilihat dari evaluasi dengan menggunakan kuesioner yang menunjukkan bahwa :

1. Sebanyak 92% peserta menyatakan sangat setuju dan 8% setuju bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pemanfaatan IT/ teknologi untuk mengecek status gizi pada anak.
2. Sebanyak 88 % sangat setuju dan 12% setuju bahwa kegiatan PkM sesuai dengan kebutuhan mitra, yaitu memanfaatkan IT sebagai alat memudahkan dalam mengukur status gizi.
3. Sebanyak 80% peserta menyatakan sangat setuju dan 20% setuju bahwa kegiatan PkM ini bermanfaat dan berdampak untuk meningkatkan Pengetahuan terkait Status Gizi dalam penanganan stunting

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada kampus Universitas Samudra dalam hal ini LPPM yang telah membantu baik dari segi administrasi dan pendanaan sehingga dapat terlaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik dan lancar. Selanjutnya terima kasih juga kepada Datok, Ketua Kader, dan Masyarakat Desa Alue Ie Puteh Kecamatan Manyak Payed yang telah ikut berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## Daftar Rujukan

1. Ali, A., & Wilda Faída, E. (2022). ONLINE NUTRITION STATUS CHECK APPLICATION TODDLER MEDICAL RECORD DATA WEBSITE BASED. *Jurnal Abdimas Jatibara STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo*, 01(01), 36–43.
2. Amelia, N. S. G. W. R. P. S. F. M. U. N. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Inovasi Produk dari Daun Kelor untuk Mencegah Stunting di Desa Sungai Pauh Pusaka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 66. <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm>
3. Liza Munira, S., & Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, K. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
4. SSGI. (2021). buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.